

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian *explanatory research* dengan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2016), penelitian asosiatif digunakan untuk menjelaskan pengaruh ataupun hubungan dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini akan dijelaskan pengaruh antara Pemilihan Lokasi Usaha terhadap Keberhasilan Usaha Café di Kota Malang

B. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik usaha kafe di Kota Malang.,

2) Sampel

Menurut Sugiyono (2016) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun jumlah sampel yang diambil yaitu sebanyak 100 responden. Menurut Widayat (2004) menyatakan bahwa “pada setiap penelitian, ukuran sampel harus berkisar antara 30 sampai 500”. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sebagai landasan atau dasar dari jumlah pengambilan sampel adalah Fraenkel dan

Wallen dalam Widayat (2004) mengatakan bahwa “Besarnya sampel minimum untuk penelitian yang bersifat deskriptif yaitu sebanyak 100 sampel

3) Teknik Sampling

Untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *nonprobability* sampling yaitu penarikan sampel yang tidak acak, atau tidak semua anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel. Bagian dari *nonprobability sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu untuk dapat dipilih sebagai sampel harus ada kriteria dan syarat yang dipenuhi sesuai dengan kepentingan penelitian, atau teknik penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016). Penggunaan teknik ini dalam pengambilan sampel didasari karena adanya batasan-batasan yang menyebabkan peneliti tidak dapat melakukan pengambilan sampel secara acak demi mendapatkan sampel yang sesuai dengan penelitian.

Kriteria sampel yang digunakan sebagai sumber data primer pada penelitian ini adalah:

- a. Pemilik kafe dengan kepemilikan kafe yang telah berdiri lebih dari 3 tahun, hal ini didasarkan selama kurun waktu tersebut dapat diketahui perkembangan usahanya
- b. Pemilik Usaha Kafe yang dengan skala Kecil dan Menengah yang berada di sekitar Kampus.

C. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis dan sumber data yang penulis gunakan adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara), data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan peneliti (Sugiyono, 2016). Data primer dalam penelitian ini didapat langsung dari responden dengan membagikan kuesioner Pemilik Kafe berkaitan dengan Alasan pemilihan Lokasi Usaha dan keberhasilan Usaha

2. Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder dalam penelitian ini didapat dari Usaha Kafe dan Perkembangannya yang diperoleh dari berbagai sumber seperti Media social, Suar kabar dan Internet.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang dilakukan mempunyai beberapa cara pengumpulan data, diantaranya;

a. Kusioner

Kusioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian

ini peneliti membagikan angket atau kusioner langsung kepada pemilik Kafe Di Kota Malang, Pembagian angket bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai Pemilihan Lokasi dan Keberhasilan usaha

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, internet, buku, surat kabar, majalah prasasti, nutulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini data yang diambil adalah data perkembangan usaha kafe.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Akses (X1),	Jalan menuju kafe atau tingkat kemudahan dilalui atau dijangkau	1. Lokasi Kafe mudah dilalui konsumen 2. Lokasi kafe mudah dijangkau oleh konsumen
Visibilitas (X2)	lokasi atau tempat kafe dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal	1. Kenampakan lokasi kafe dari jalan utama 2. Identitas bangunan café yang mudah diingat
Lalu lintas (X3),	tingkat kelancaran atau keramaian jalan raya menuju lokasi usaha	1. Lokasi Kafe sering dilalui orang atau kendaraan 2. Kelancaran jalan raya menuju lokasi kafe
Tempat parkir (X4),	lokasi yang disediakan oleh kafe sebagai tempat pemberhentian kendaraan yang bersifat sementara.	1. Tersedia sarana parkir yang luas 2. Tersedia tempat parkir yang aman
Lingkungan (X5),	Kondisi daerah sekitar kafe yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha untuk	1. Lokasi usaha berdekatan dengan daerah kampus 2. Lokasi usaha berdekatan

	menciptakan pendapatan dan menciptakan keuntungan.	dengan pemukiman mahasiswa
Keberhasilan usaha (Y),	tingkat pencapaian hasil atau tujuan usaha kafe.	1. Peningkatan modal 2. Peningkatan jumlah produksi 3. Peningkatan jumlah pelanggan

F. Teknik Pengukuran Data

Menurut Sugiyono (2016) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang terjadi. Hal ini sudah sepesifik dijelaskann oleh peneliti. Yang selanjutnya disebut sebagai variable penelitian. Kemudian dijabarkan melalui dimensi-dimensi menjadi sub-variabel, kemudian menjadi indikator yang dapat dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item pertanyaan atau pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan skala *Likert* dalam penggunaan skala likert ini alternatif skor nilai 1 – 5 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 5 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

Untuk variabel bebas dan terikat dalam penilaian jawaban dari responden yaitu sebagai berikut :

- a. Sangat Setuju Nilai 5
- b. Setuju Nilai 4
- c. Ragu-ragu Nilai 3

- d. Tidak Setuju Nilai 2
 e. Sangat Tidak Setuju Nilai 1

G. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya satu kuesioner (Ghozali, 2016). Satu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada pertanyaan kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut (Sugiyono, 2016) untuk menguji validitas konstruk dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan skor totalnya. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *product moment* dari Karl Pearson, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{-\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisiensi korelasi

n = jumlah sampel (responden)

X = skor tiap butir pertanyaan

Y = skor total butir

Suatu kuesioner dikatakan valid jika Pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai r hitung (*correlated item-total correlations*) dengan nilai r tabel. Jika r hitung $>$

dari r tabel (pada taraf signifikansi 10%) maka Pernyataan tersebut dinyatakan valid

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan perhitungan yang dilakukan terhadap butir pertanyaan yang sudah valid. Alat ukur dikatakan memiliki reliabilitas apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Ini berarti reliabilitas berhubungan dengan konsistensi, akurasi, atau ketepatan peramalan dari hasil riset. Jadi uji reliabilitas dilakukan dengan tujuan mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukuran dapat dipercaya. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai $\alpha > 0,60$ (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dilakukan dengan rumus cronbach alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{(k-1)} \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varian total

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika nilai *cronbach alpha* > 0,60 maka reliabel

Jika nilai *cronbach alpha* < 0,60 maka tidak reliabel, (Imam Ghozali,2016)

H. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini digunakan untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal, tidak terdapat multikolinieritas, dan tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model yang digunakan. Beberapa model uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal Ghozali (2016). Data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Menurut Ghozali (2016) identifikasi keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance*, dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran

ini menunjukkan setiap independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya, dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresikan terhadap independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Nilai *cutoff* yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0.10 atau sama dengan nilai $VIF > 10$.

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menguji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

I. Teknis Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskriptifkan variabel penelitian tanpa menarik generalisasi. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya di

Edit dan ditabulasikan dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Pengukuran yang dilakukan dengan memberikan angka, baik dalam jumlah responden maupun dalam angka presentase (%).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Secara umum analisis regresi ialah analisis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh hubungan (asosiasi) antara dua variabel yakni variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Dalam penelitian ini analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Akses (X1) Visibilitas (X2), Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4), dan Lingkungan (X5) terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y). Hubungan tersebut diukur dengan model persamaan sebagai berikut (Ghozali, 2016)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = keberhasilan usaha

A = Konstanta dari persamaan regresi

b1 = koefisien regresi dari variabel Akses

b2 = koefisien regresi dari variabel Visibilitas

b3 = koefisien regresi dari variabel Lalulintas

b4 = koefisien regresi dari variabel Tempat Parkir

b5 = koefisien regresi dari variabel Lingkungan

X1 = Variabel Akses

X2	= Variabel lalu lintas
X3	= Variabel tempat parkir
X4	= Variabel Lingkungan
X5	= Variabel Tenaga Kerja
e	= error / variabel pengganggu

J. Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan hipotesis dalam penelitian ini dan keterkaitan diantara variabel-variabelnya maka untuk menguji hipotesis nomor satu, dua dan tiga diuraikan sebagai berikut:

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji Statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (dependen). Bila nilai F hitung lebih besar daripada F tabel, maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini Uji Statistik F digunakan untuk mengetahui pengaruh Akses (X1), Visibilitas (X2), Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4) dan Lingkungan (X5) terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y). Kriteria untuk membuat hipotesis adalah sebagai berikut:

Hipotesis untuk kasus pengujian F-test

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

Artinya variabel independen yaitu Akses (X1), Visibilitas (X2) , Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4) dan Lingkungan (X5) secara simultan tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y).

Ha : $\beta_1 - \beta_2 \neq 0$

Artinya variabel independen yaitu Akses (X1), Visibilitas (X2) , Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4) dan Lingkungan (X5) secara simultan berpengaruh terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y).

2) Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik T)

Uji t digunakan untuk mengetahui kebermaknaan pengaruh masing-masing koefisien dilakukan dengan uji t dimana rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Uji\ t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Dimana : b_i = koefisien regresi variabel bebas ke i .

$Se(b_i)$ = koefisien standart error ke i .

Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) yang terdiri yang terdiri Akses (X1), Visibilitas (X2) , Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4) dan Lingkungan (X5) secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y).

Ha = ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel bebas (X) yang terdiri dari yang terdiri dari Akses (X1), Visibilitas

(X2) , Lalu lintas (X3), Tempat parkir (X4) dan Lingkungan (X5) secara parsial terhadap keberhasilan usaha pada kafe di Kota Malang (Y).

Pengujian hipotesis berdasarkan signifikan 95%, kriterianya adalah:

- Apabila nilai t dihitung $< t$ tabel dan atau $-t$ dihitung $< -t$ tabel maka, H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- Apabila t hitung $\geq t$ tabel dan atau $-t$ hitung $\geq -t$ tabel maka, H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

